BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berlakunya Masyarakat Ekonomi ASEAN pendidikan mengemban peran penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang terampil, peka dan kritis dalam menghadapi tantangan maupun perubahan-perubahan yang akan terjadi di dunia pendidikan mendatang. Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendaliandiri, kepribadian, kecerdasan, akhlakmulia, sertaketerampilan yang diperlukandirinya, masyarakat, bangsa, dannegara.

Di Indonesia dalam mewujudkan pembaharuan dan inovasi di bidang pendidikan, khususnya Sekolah Dasar (SD) pemerintah melakukan perubahan kurikulum yang awalnya KTSP di kembangkan menjadi kurikulum 2013. Kurikulum 2013 bertujuan mempersiapkan manusia di Indonesia agar memiliki pribadi yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban di dunia. Dalam kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar menerapkan pembelajaran tematik integratif, pendekatan saintifik, dan penilaian autentik. Tematik integratif merupakan penggabungan dari beberapa mata pelajaran ke dalam satu tema, pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran berpusat pada siswa dan menuntut siswa lebih aktif. Pendekatan saintifik dapat dilakukan dengan mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi dan mengkomunikasikan sedangkan penelitian autentik merupakan penelitian yang mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil (Ningrum dan Sobri, 2015: 417).

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Peningkatan kualitas sumber daya manusia jauh lebih mendesak

untuk segera direalisasikan terutama dalam menghadapi era global. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia sejak dini merupakan hal penting yang harus dipikirkan secara sungguh-sungguh.

Sebagai pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Begitu juga di dalam proses pembelajaran di kelas, guru memegang peranan yang paling vital di dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

Pembelajaran kurikulum 2013 dirancang untuk mempermudah pekerjaan guru tidak perlu membuat tema, sub tema dan memadukan mata pelajaran sendiri. Tema, sub tema dan muatan sudah dirancang oleh pemerintah, sehingga guru diharapkan bisa lebih berkreasi dan berinovasi terhadap pelaksanaan pembelajaran. Tema dan sub tema disajikan berkaitan dengan alam dan kehidupan manusia. Maka, siswa tidak hanya belajar materi melainkan bisa belajar secara konkrit dan dapat mempraktikkan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dalam pembelajaran tematik integratif antara sikap, keterampilan dan pengetahuan saling diintegrasikan, sehingga dalam praktiknya tidak hanya menekankan pada hasil belajarnya tetapi juga proses. Dengan pembelajaran tematik integratif diharapkan siswa aktif dalam pembelajaran dan mampu mengeksplorasi segala kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di kelas IV di SD 5 Karangbener yaitu dengan melihat proses pembelajaran langsung dan melakukakan wawancara dengan guru maupun dengan siswa. Sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 dalam kegiatan pembelajaran belum dilaksanakan secara maksimal. Adapun penyebab terjadinya pembelajaran kurang maksimal dikarenakan proses pembelajaran masih berpusat pada guru. Pada saat proses pembelajaran guru masih sangat berperan dalam pembelajaran dan siswa juga hanya bisa memahami apa yang disampaikan oleh gurunya, tetapi pada kurikulum 2013 guru hanya menjadi fasilitator pada saat pembelajaran tetapi masih sangat

sedikit siswa yang aktif. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Pada faktor internal yang di alami siswa berdasarkan observasi wawancara, peneliti menemukan faktor internal yang dialami oleh siswa yakni kurang punya rasa percaya diri, tidak berani bertanya, dan takut untuk menjawab, kurangnya motivasi belajar. Maka dari itu guru masih perlu berperan aktif dalam pembelajaran, jadi pembelajaran masih berpusat pada guru.

Selain itu juga guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan jarang memberikan kesempatan siswa untuk bertanya. Hal ini juga sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Hal ini menyebabkan siswa hanya sebagai pendengar saja siswa tidak dapat aktif dan berpikir kreatif, dan tidak sesuai dengan yang diharapkan dalam proses pembelajaran.

Guru juga tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan argument tentang materi pembelajaaran. masalah ini sebetulnya masih sama dengan masalah yang di atas dan sebagai guru harus aktif dengan siswa supaya siswa aktif dalam berargument. Berargumen juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Akibatnya siswa menjadi pasif dan kurang bisa memahami materi yang diajarkan. Ini merupakan masalah kita semua dalam mensukseskan tujuan pendidikan di Indonesia. Kecenderungan sikap pasif ini menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran di kelas. Selain itu juga mengakibatkan kemampuan berpikir kreatif anak menjadi kurang berkembang secara maksimal. Hal ini terlihat dari masih banyaknya siswa yang kurang menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh guru. Siswa juga hanya menerima semua pertanyaan yang diberikan oleh guru tanpa memberikan sanggahan terhadap apa yang dikatakanoleh guru. Selain itu siswa juga hanya bisa individualis tanpa bisa berinteraksi dengan teman yang lainnya atau lebih tepatnya bekerja sama dalam berkelompok.

Hal yang masih menjadikan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV SD 5 Karangbener rendah adalah penguasaan materi. Kemampuan siswa dalam pembelajaran kurikulum 2013 masih rendah karena materi pembelajaran yang disajikan di buku siswa hanya memaparkan materi secara sederhana dan tidak

dijelaskan secara rinci. Guru hanya menjelaskan materi yang ada di buku siswa. Guru kurang kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran secara lebih luas dan umpan balik.

Penerapan model pembelajaran juga menjadikan suasana proses pembelajaran tidak membosankan dan dapat membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran juga sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran siswa karena dapat menumbuhkan minat belajar, semangat yang baru, serta keingintahuan siswa yang mendalam. Penggunaan media pembelajaran juga akan membantu keefektifan proses pembelajaran dalam penyampaian pesan dan materi pembelajara. Sebaiknya guru dapat menggunakan model pembelajaran sesuai dengan materi yang akan digunakan dan bisa berbantuan dengan media yang unik, supaya siswa dapat semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil studi dokumen yang dilakukan oleh peneliti juga menemukan bahwa nilai ulangan harian siswa kelas IV SD 5 Karangbener yang berjumlah 24 Siswa terdiri 16 laki-laki dan 8 perempuan dan siswa yang mendapat diatas KKM 10 siswa sisanya 14 siswa dibawah KKM, hasil dari data tersebut presentase siswa yang belum mencapai KKM yaitu 42%.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan alternatif tindakan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran yang menarik dan inovatif. Dalam hal ini peneliti merancang pembelajaran yang siswa terlibat aktif dalam berdiskusi, menganalisis, dan mengemukakan gagasannya. Pembelajaran ini juga didukung dengan penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan menarik perhatian siswa, sehingga siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Maka dari itu peneliti menerapkan model pembelajaran *Numbered Heat Together* berbantuan media *MOMILARGA*

Salah satu model pembelajaran yang cocok dengan penelitian ini adalah model pembelajaran *Numbered Head Together*. Model pembelajaran *Numbered Head Together* merupakan salah satu dari strategi pembelajaran kooperatif. *Numbered Head Together* merupakan suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain

dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya (Shoimin, 2014:107). Penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantuan media *MOMILARGA (Monopoli Mix Ular Tangga)* dirancang agar siswa dapat memahami dan mengingat materi yang disampaikan oleh guru. Media MOMILARGA nantinya berbentuk seperti monopoli yang bercampur dengan ular tangga berisi gambar-gambar tentang keberagaman makhluk hidup dilingkungan sekitar dan ada beberapa pertanyaan dari dana umum dan kesempatan yang akan mendorong kemampuan berpikir kreatif siswa.

Sehingga sebagai upaya meningkatkan kemampuan berpikir kreatif kelas IV Tema Cita-citaku muatan Bahasa Indonesia dan IPS, dalam melakukan penelitian maka peneliti mengangkat judul "Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* untuk Meningkatkan Berpikir Kreatif Siswa Pada Tema Cita-citaku Siswa Kelas IV di SD 5 Karangbener Berbantuan Media *MOMILARGA.*"

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1) Bagaimana peningkatan keterampilan guru menggunakan model *Numbered Head Together* berbantu media *MOMILARGA* pada kelas IV SD 5 Karangbener?
2) Bagaimana peningkatan aktivitas belajar siswa melalui model *Numbered Head Together* berbantu media *MOMILARGA* pada kelas IV SD 5 Karangbener?
3) Bagaimana meningkatkan berpikir kreatif melalui model *Numbered Head Together* berbantu media *MOMILARGA* pada kelas IV SD 5 Karangbener?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, dirumuskan tujuan penelitian berikut:

1) Mendeskripsikan peningkatan keterampilan guru melalui model *Numbered Head Together* berbantu media *MOMILARGA* pada kelas IV SD 5 Karangbener.

2) Mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa melalui model *Numbered Head Together* berbantu media *MOMILARGA* pada kelas IV SD 5 Karangbener.
3) Mendeskripsikan peningkatan berpikir kreatif siswa melalui model *Numbered Head Together* berbantu media *MOMILARGA* pada kelas IV SD 5 Karangbener.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Kontribusi penelitian penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* diharapkan dapat meningkatkan berpikir kreatif siswa pada Tema Pahlawanku yang berdampak pada meningkatnya sistem pembelajaran di SD.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan berpikir kreatif siswa melalui model *Numbered Head Together* pada Tema Pahlawanku.

b. Bagi Sekolah

Penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* membantu memperbaiki sistem pembelajaran pada sekolah tersebut.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna bagi peneliti untuk syarat kelulusan dalam menempuh S1.

1.5. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini terdiri dari subjek penelitian, objek penelitian, dan variabel penelitian, adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

1. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada guru dan siswa kelas IV di SD 5 Karangbener dengan jumlah keseluruhan siswa yang menjadi objek penelitian yaitu 24 siswa.

2. Objek Penelitian

Adapun objek penelitian ini diantaranya adalah siswa kelas IV SD 5 Karangbener pada semester 2 dengan muatan yang akan dinilai Bahasa Indonesia dan IPS pada tema 6 Cita-citaku dengan subtema 1 Aku dan Cita-citaku dan subtema 2 Hebatnya cita-citaku.

a) Kompetensi Inti (KI):

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, temen, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahunan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

b) Kompetensi Dasar (KD)

1. Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia
   - 3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.
   - 4.6 Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang trpat sebagaibentuk ungkapan diri.
2. Kompetensi Dasar IPS
   - 3.1 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.

4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.

1.6. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini terdiri dari uraian diatas ada beberapa definisi untuk mempermudah memahami penelitian tindakan kelas ini diantaranya.

1.6.1 Berpikir kreatif

Kreativitas siswa dapat dikatakan sebagai salah satu kemampuan berpikir kreatif yang dimiliki oleh seorang siswa terkait dengan pola pikir yang berbeda dari konsep yang telah dipelajari. Biasanya berpikir kreatif siswa dapat dipicu dengan adanya tantangan untuk berpikir secara rinci dan detail. Hal tersebut akan membuat siswa menemukan hal baru dari konsep lama yang telah dipelajari. Pada penelitian ini, pengukuan siswa yaitu berpikir kreatif. Berpikir kreatif yaitu sebuah kebiasaan dari pikiran yang dilatih dengan memperhatikan intuisi, menghidupkan imajinasi, mengungkapkan kemungkinan-kemungkinan baru, membuka sudut pandang yang menakjubkan, dan membangkitkan ide-ide yang tidak terduga.

Berpikir kreatif mempunyai beberapa indicator sebagai berikut: 1) *Fluency* (Kelancaran); 2) *Flexibility* (Keluwesan); 3) *Originality* (Keaslian); 4) *Elaboration* (Keterperincian); 5) Sensitivity (Kepekaan).

1.6.2 Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*

Model pembelajaran *Numbered Head Together* merupakan salah satu dari strategi pembelajaran kooperatif. model pembelajaran yang dapat memberi kesempatan siswa untuk saling berbagi gagasan dan pertimbangan jawaban yang tepat, dan meningkatkan kerja sama siswa dalam berkelompok agar merangsang siswa untuk berpikir kreatif dan dapat berinteraksi dengan baik.

Langkah-langkah pada model *Numbered Head Together* adalah sebagai berikut: 1) Siswa dibagi dalam kelompok. Setiap siswa dalam

setiap kolompok mendapatkan nomor. 2) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. 3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan setiap anggota kelompok dapat mengerjakan atau mengetahui jawabannya dengan baik. 4) Guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil keluar dari kelompoknya melaporkan atau menjelaskan hasil kerja sama mereka. 5) Tanggapan dengan teman yang lain, kemudian guru menunjukkan nomor yang lain. 6) Kesimpulan.

1.6.3 Media *MOMILARGA*

Media *MOMILARGA (Monopoli Mix UlarTangga)* adalah salah satu media visual. *MOMILARGA* adalah media berupa papan monopoli yang bercampur dengan ular tangga di dalam kotak-kotak kecil monopoli yang terdapat gambar ular tan tangga. Didalam monopoli berisi 2 kartu yaitu ada kartu Kesempatan dan kartu Dana umum yang di dalam kartu ada pertanyaan yang sudah disediakan peneliti. Nantinya siswa akan diminta untuk berpikir mengenai teks petunjuk yang ada di dalam kartu yang di dapat. Hal tersebut mampu mengasah otak dan melatih pemikiran kreatif pada siswa.

1.6.4 Muatan pelajaran Bahasa Indonesia dan IPS

Muatan pelajaran yang diteliti dalam penelitian ini adalah Bahasa Indonesia dan IPS. Materi yang terkandung dalam Bahasa Indonesia yaitu menggali pengetahuan baru yang terdapat pada puisi, sedangkan materi yang terkandung dalam IPS yaitu tentang karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.

1.6.5 Tema 6 Cita-citaku

Tema Cita-citaku merupakan tema yang ada dalam kurikulum 2013 kelas IV Revisi 2017 yang mempunyai berbagai muatan antara lain Bahasa Indonesia, IPS, IPA, PPKn dan SBdP. Penelitian ini akan dilakukan pada Sub Tema 1 Aku dan Cita-citaku yang difokuskan pada muatan Bahasa Indonesia dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.7 Menggali isi dan amanat

puisi yang disajikan secara lisan dan tulisan dengan tujuan untuk kesenangan, dan muatan IPS dengan Kompetensi Dasar (KD) yaitu 3.4 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.

1.6.6 Keterampilan Mengajar guru

Guru mempunyai keterampilan-keterampilan dasar untuk menunjang dan meningkatkan mutu pendidikan melalui proses pembelajara. Keterampilan-keterampilan dasar mengajar guru meliputi: (a) keterampilan bertanya, (b) keterampilan menjelaskan, (c) keterampilan mengelola kelas, (d) keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, (e) keterampilan mengadakan variasi, (f) keterampilan kolaborasi, dan (g) keterampilan menggunakan media.

1.6.7 Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa merupakan kegiatan yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung yang bertujuan agar siswa menjadi aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman dan keterampilan.

Penelitian menyimpulkanbahwa, berpikir kreatif dan aktivitas belajar siswa dapat berkembang melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Heat Together* berbantuan media *MOMILARGA.* Siswa dapat menjadi aktif dalam bertanya, aktif dalam menjawab pertanyaan dan kreatif dalam mengambangkan suatu jawaban. sehingga berpikir kreatif siswa dapat meningkat.